

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan dapat dimaknai sebagai salah satu tantangan yang mana sering dialami oleh hampir semua perusahaan. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Mengingat banyaknya situasi yang terus berubah, perusahaan perlu berhati-hati dan waspada dalam menggunakan laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerjanya. Hal ini memerlukan transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan untuk memastikan bahwa ukuran kinerja perusahaan mencerminkan situasi bisnis nyata dan dipercaya oleh pemangku kepentingan (Krisnawati, 2020). Perusahaan publik biasanya memiliki stakeholder yang bervariasi, seperti pemegang saham, pemegang obligasi, investor, kreditor, karyawan dan manajemen. Para stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang baik dan efisien agar bisa mencapai keuntungan. Oleh sebab itu, kinerja menjadi aspek yang paling utama bagi setiap perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan dapat menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Hamzah, 2022).

Kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan hasil yang dicapai dalam kegiatan usahanya. Kinerja keuangan secara umum memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, termasuk seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan, mengendalikan biaya, dan memenuhi kewajiban keuangannya. Laporan keuangan idealnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan terdiri dari berbagai komponen penting, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta periode perbandingan neraca pembuka. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai acuan

saat penarikan keputusan dan menyajikan informasi keuangan tentang suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu (Gunawa, 2019).

Menurut Krisnawati (2020) laporan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi kepada berbagai pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, analis keuangan, dan regulator. Perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam menyusun dan melaporkan Laporan keuangan yang tepat pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat mengukur kinerja perusahaannya dengan demikian dan dapat digunakan untuk dasar pertimbangan saat pengambilan keputusan. Untuk itu laporan keuangan harus dianalisis untuk memberikan gambaran dan digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang efektif dengan mengukur tingkat kinerja serta prestasi suatu perusahaan pada saat ini, yaitu dengan menggunakan teknik rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memiliki peran didalam kegiatan menganalisis angka yang satu dengan angka yang lainnya, yang juga terdapat di pada laporan keuangan perusahaan (Hamzah, 2022)

Industri semen di Indonesia menguasai peranan penting di dalam perekonomian nasional, khususnya pada pendukung pembangunan infrastruktur dan sektor properti. Sejumlah perusahaan besar, seperti PT Semen Indonesia Tbk, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk yang kini bagian dari PT Solusi Bangun Indonesia Tbk serta PT Wijaya Karya Beton dan PT Semen Baturaja Tbk, menguasai pasar semen di tanah air. Dengan pesatnya perkembangan infrastruktur, terutama sejak pemerintah meluncurkan program pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, dan proyek perumahan, permintaan semen mengalami lonjakan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, industri semen di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan yang menghambat laju pertumbuhannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kelebihan kapasitas produksi. Hal ini menyebabkan penurunan harga jual semen, yang pada gilirannya berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan-perusahaan semen. Selain itu,

semakin banyaknya produsen semen asing, terutama dari China, juga meningkatkan persaingan. Mereka menawarkan harga yang lebih rendah, yang mengancam pangsa pasar produsen lokal.

Di samping itu, industri semen juga berhadapan dengan tantangan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Naiknya biaya produksi akibat fluktuasi harga energi dan bahan baku utama, seperti batu bara, menjadi faktor penting lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan. Meskipun ada peningkatan pendapatan berkat tingginya permintaan infrastruktur, margin keuntungan tetap tertekan akibat persaingan harga yang sangat ketat. Sejak tahun 2017 hingga 2023, industri semen Indonesia mengalami pertumbuhan kapasitas produksi yang mencolok. Pada tahun 2017, kapasitas produksi nasional tercatat sebesar 106,3 juta ton. Angka ini terus meningkat menjadi 115,3 juta ton pada tahun 2020 dan mencapai 118,1 juta ton pada tahun 2023. Namun, pertumbuhan kapasitas ini tidak berjalan seiring dengan peningkatan permintaan domestik. Pada tahun 2020, permintaan semen di dalam negeri hanya mencapai 62,7 juta ton. Salah satu pemicu terjadinya penurunan penjualan semen tahun 2020 yaitu karena kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19, yang menyebabkan pembangunan proyek infrastruktur mengalami perlambatan bahkan penundaan.

Fluktuasi penjualan dan tekanan harga jual akibat kelebihan kapasitas memberikan dampak langsung pada harga pasar saham perusahaan-perusahaan semen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Investor cenderung merespons negatif terhadap penurunan profitabilitas dan prospek pertumbuhan yang tidak terlalu menjanjikan dalam kondisi kelebihan pasokan, meski pada tahun 2023 permintaan mengalami sedikit kenaikan menjadi 66,8 juta ton. Dengan adanya Kelebihan kapasitas produksi yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan permintaan menyebabkan persaingan harga yang ketat antarprodusen investor cenderung bersikap lebih hati-hati dalam menilai prospek perusahaan semen. Peneliti ingin mengetahui bagaimana investor menanggapi perubahan fundamental dalam industri semen serta

bagaimana strategi perusahaan dapat memitigasi dampak negatif dari tekanan harga jual penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah nya adalah

1. Bagaimana Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Likuiditas?
2. Bagaimana Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Solvabilitas
3. Untuk mengetahui Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dilihat dari rasio Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktisi

Diharapkan bahwa praktisi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di masa mendatang..

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang Ilmu

Peneliti ini dapat menjadi referensi keilmuan tentang bagaimana menganalisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

2. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menjadi keilmuan tentang Bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023.